

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN MP-ASI
DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA
BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEWON 1 BANTUL TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**Apriani Tiasna
201410104270**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN MP-ASI
DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA
BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEWON 1 BANTUL TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**Apriani Tiasna
201410104270**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN MP-ASI
DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA
BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEWON 1 BANTUL TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Apriani Tiasna
201410104270**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes

Tanggal : 4 Agustus 2015

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON I BANTUL TAHUN 2015¹

Apriani Tiasna², Dhesi Ari Astuti³

INTISARI

Latar Belakang: Pemberian MP-ASI dini merupakan periode kritis dimana sistem pencernaan bayi yang belum sempurna. Tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap, jika diberikannya makanan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Tingginya pemberian MP-ASI dini salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan *Total sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *chi square*.

Hasil: hasil penelitian diperoleh dari 34 responden yang memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 21 responden (61,76%), dan mayoritas ibu yang memiliki dukungan tinggi yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 10 responden (8,6%).

Simpulan: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi 7-12 bulan, dibuktikan dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai signifikan *p value* = 0,012 ($\alpha < 0,05$).

Saran: Pemberian informasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan untuk ibu terutama dalam pemberian ASI, sehingga ibu dapat memberikan nutrisi yang tepat dan cukup bagi bayinya.

Kata kunci : Dukungan keluarga, pemberian MP-ASI dini
Kepustakaan : 31 literatur (2000-2013), 5 jurnal (2001-2012), 5 internet (2004-2010), Al Quran
Jumlah halaman : xiv halaman, 98 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BEETWEEN FAMILY SUPPORT IN GIVING
COMPLEMENTARY FOOD AND COMPLEMENTARY FOOD
GIVING IN 0-6 MONTHS OLD BABY IN SEWON I
PRIMARY HEALTH OF BANTUL IN 2015¹**

Apriani Tiasna², Dhesi Ari Astuti³

ABSTARCT

Research Background: Early complementary food (MP-ASI) giving is a critical period which has not been perfect yet because baby's body has not had a complete digestive system. If inappropriate food has not been given, the food cannot be digested well and causes digestive problem The high intensity of giving complementary food is one of them caused by family support.

Research Purpose: The research purpose was to identify the correlation between family support in giving complementary food and complementary food giving in 0-6 months old baby in Sewon 1 primary health center of Bantul in 2015.

Research Method: The research used *analytical survey* method with *Cross Sectional* time approach . The sample used as many as 34 respondents with a sampling technique Non-Probability Sampling with total sampling. The data were analyzed *Chi square* correlation test.

Research Finding: The results were obtained from 34 respondents who provide early complementary feeding as many as 21 respondents (61.76 %), and the majority of women who have a high level of support that provide early complementary feeding as many as 10 respondents (8.6 %).

Conclusion: The research showed that there is a correlation between early complementary food giving and family support with the significance value p value = 0.012 ($\alpha < 0.05$).

Suggestion: Information sharing with family about the importance of mothers' support especially in feeding breast milk is very essential so that mothers could give good and adequate nutrition for their baby.

Keyword : family support, Early complementary food giving

Bibliography : 31 literatures (2000-2013), 5 journals (2001-2012), 5 internet websites (2004-2010), Al Quran

Number of pages: xiv pages, 98 pages, 8 tables, 2 figures, 12 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemberian makanan kepada bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu dalam pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat salah satunya adalah pemberian makanan yang terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, konstipasi, muntah dan alergi. Setelah usia dewasa juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak seperti memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung koroner (Nadesul, 2007).

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak – anak yang diberikan makanan pendamping ASI setelah berumur 6 bulan umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat, mengurangi resiko terkena alergi akibat makanan dan sebaliknya jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi, mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi (Kodrat, 2010).

Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir di Indonesia, pisang 3,2%, nasi/bubur 2,2%, dan madu 19,8%. Sedangkan untuk provinsi Yogyakarta pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir, pisang 2,6%, nasi/bubur 5,3%, dan madu 7,9%. Pemberian makanan pendamping ASI terlambat (>6 bulan) di Indonesia terjadi hanya sebagian kecil ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi diatas usia 6 bulan.

Tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap. Jumlah asam lambung dan pepsin baru meningkat saat bayi berumur 3–4 bulan. Jumlah enzim amilase yang diproduksi oleh pankreas sekitar umur 6 bulan belum cukup untuk mencerna makanan kasar. Enzim seperti maltase, isomaltase, dan sukrase belum mencapai tingkat orang dewasa sebelum bayi umur 7 bulan. Sebelum umur 6–9 bulan, jumlah lipase dan bile salts juga sedikit sehingga pencernaan lemak belum mencapai level orang dewasa, oleh karena itu jika makanan padat diberikan sebelum sistem pencernaan bayi siap untuk menerimanya dapat mengakibatkan makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan gangguan pencernaan timbulnya gas, konstipasi, dan sebagainya (Prabantini, 2010).

Sejalan dengan ini WHO, UNICEF dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan melalui SK Menteri kesehatan No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004. Dalam rekomendasi tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI sampai bayi berusia 2 tahun demi tercukupinya nutrisi bayi (Prasetyono, 2009). Pemerintah juga mengatur makanan pendamping ASI

dalam peraturan no 237/1997 yang menegaskan bahwa makanan pendamping ASI bukanlah makanan pengganti ASI (Prabantini, 2010).

Pengaruh budaya di dalam masyarakat yang memiliki kebiasaan memberikan makanan sejak bayi dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Disamping itu memberi makan setelah bayi lahir merupakan kebiasaan turun temurun dalam keluarga seperti memberikan madu ketika bayi baru lahir, memberikan buah-buahan sebelum bayi baru lahir (pisang, jeruk) dan jika tidak langsung memberikan makanan pada bayi setelah lahir maka dianggap melanggar kebiasaan dalam keluarga (Lismintari, 2010). Masyarakat beranggapan bahwa pemberian makanan pendamping ASI hanya urusan ibu dan bayinya, oleh karena itu dibutuhkan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI, terutama motivasi, persepsi, emosi dan sikap (Proverawati dkk., 2010).

Tingginya pemberian Makanan Pendamping ASI Dini juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Seorang ibu sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI nya sampai bayi berusia 6 bulan, tetapi banyak keluarga yaitu orang tua dan suami yang justru memberikan makanan atau minuman sebelum bayi berusia 6 bulan (Lyna, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara pada 8 ibu yang memiliki bayi terdapat 6 ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya usia 2-3 bulan. Jenis makanan pendamping ASI yang diberikan seperti nasi tim, bubur susu, susu formula, madu dan air putih. Pemberian MP-ASI dikarenakan belum keluarnya ASI pada hari pertama dan kedua, masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI serta anjuran dari keluarga untuk memberikan MP-ASI dini. Terdapat 2 ibu yang memberikan ASI Eksklusif tanpa memberikan makanan selain ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* untuk menggali kejadian dan fenomena yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. mempelajari dinamika korelasi antara dua variabel dependent (terikat) dan independent (bebas) serta pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam waktu yang bersama dan pengukurannya hanya bisa dilakukan satu kali saja (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Sewon I Bantul tahun 2015 sebanyak 34 responden.

ANALISA DATA

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Analisis data yang digunakan Univariat dan Bivariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis hubungan yang digunakan adalah uji *chi square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sewon I

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Umur Ibu | | |
| <20 tahun | 3 | 8,8% |
| 20-35 | 26 | 76,4% |
| >35 tahun | 5 | 14,7% |
| Pendidikan | | |
| SMP | 5 | 14,7% |
| SMA | 22 | 64,7% |
| PT | 7 | 20,5% |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 17 | 50% |
| Buruh | 5 | 14,7% |
| Pegawai Swasta | 10 | 29,4% |
| PNS | 2 | 5,8% |
| Jumlah Anak | | |
| <2 | 16 | 47% |
| 3-4 | 15 | 44,1% |
| >5 | 3 | 8,8% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Tinggi | 14 | 41,2 |
| Sedang | 11 | 32,4 |
| Rendah | 9 | 26,5 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Tabel 3 Distribusi frekuensi pemberian MP-ASI Dini

| Pemberian MP-ASI dini | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Ya | 21 | 61,8 |
| Tidak | 13 | 38,2 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Tabel 4 Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan

| Dukungan Keluarga | Pemberian MP-ASI Dini | | | | Jumlah | | P value |
|-------------------|-----------------------|-------|-------|-------|--------|--------|---------|
| | Ya | | Tidak | | F | % | |
| Tinggi | F 10 | % 8,6 | F 4 | % 5,4 | F 14 | % 14,0 | 0,012 |
| Sedang | F 3 | % 6,8 | F 8 | % 4,2 | F 11 | % 11, | |
| Rendah | F 8 | % 5,6 | F 1 | % 3,4 | F 9 | % 9,0 | |
| Total | F 21 | % 100 | F 13 | % 100 | F 34 | % 100 | |

1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia terbanyak berusia 20-35 tahun 26 responden (76,4%), sedangkan responden paling sedikit berusia <20 tahun sebanyak 3 (8,8%) responden. Usia paling banyak masuk dalam usia produktif, hal ini berarti sebagian ibu masuk dalam kategori produktif untuk mengandung, melahirkan, menyusui maupun bekerja. Pendidikan responden paling banyak adalah SMA 22 (64,7%) responden dan paling sedikit SMP 5(14,7%) responden. Tingkat pendidikan paling banyak SMA dikarenakan sebagian besar masyarakat sadar akan pendidikan wajib 9 tahun bahkan lebih dari 9 tahun. Pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 17 (50%) responden dan paling sedikit adalah PNS 2 (5,8%) responden. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tertinggi ini sesuai dengan data dari Dinkes Kesehatan Bantul yang menyatakan jika sebagian besar ibu di Wilayah Puskesmas Sewon I Bantul bekerja sebagai ibu rumah tangga. Jumlah anak paling banyak adalah <2 anak sebanyak 16 responden (47%) dan paling sedikit >5 anak yaitu 3 responden (8,8%). jumlah anak paling banyak <2 , hal ini berarti sebagian ibu sudah mengikuti dan menjalankan program KB.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden 34 orang, dari 34 orang tersebut sebagian besar memiliki dukungan yang tinggi dari keluarganya yaitu sebesar 41,2% (14 responden).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 34 responden yang memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 21 responden (61,8%).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan yang tinggi dari keluarganya sebanyak 14 orang (14,0%) dan responden yang memberikan MP-ASI dini dan memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 10 orang (8,6%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis Chi Square antara variabel bebas (dukungan keluarga) dengan variabel terikat (pemberian MP-ASI dini). Nilai signifikan P Value sebesar 0,012, hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini karena $p \text{ value} < \alpha$ ($0,012 < 0,05$).

Hal ini dapat diartikan, jika seseorang tidak mempunyai dukungan dari keluarganya untuk memberikan ASI eksklusif maka akan meningkatkan pemberian MP-ASI dini pada bayi.

Sesuai teori Bussard dan Ball (1966) dalam Setiadi (2008) keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian Asdan (2007), dukungan keluarga dan kebiasaan memberi makan bayi berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI sebesar 89,8%. Peran keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI usia 6 bulan sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi dalam hal pemberian makanan pendamping ASI.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Ginting (2012) bahwa pemberian makanan pendamping ASI dini dipengaruhi oleh karakteristik ibu, faktor internal, dan faktor eksternal dimana Faktor eksternal yaitu dukungan keluarga (76%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu jumlah responden yang memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 21 responden (61,76%), dan mayoritas ibu yang memiliki dukungan tinggi yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 10 responden (8,6%).

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Sewon I Bantul, dibuktikan dengan uji chi square diperoleh nilai signifikan p value =0,012 ($\alpha < 0,05$). Hasil ini dapat diartikan, jika seseorang ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi untuk memberikan MP-ASI maka akan meningkatkan resiko pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Kebidanan Lingkup Kesehatan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya kesehatan bayi dalam pemenuhan nutrisi bayi.

2. Bagi Masyarakat Puskesmas Sewon I Bantul
Disarankan kepada responden agar dapat lebih aktif untuk mencari informasi baik dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan dan lain-lain, tentang pemenuhan nutrisi yang tepat bagi bayi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pemberian MP-ASI dan tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi.
3. Bagi Puskesmas Sewon I Bantul
Diharapkan dapat membuat suatu program yang berfokus pada pemberian MP-ASI dan ASI Eksklusif, demi memberikan informasi dan edukasi tentang berbagai masalah kesehatan pada bayi dan memberikan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu menyusui berupa penyuluhan maupun konseling mengenai pentingnya ASI dan bahayanya pemberian MP-ASI dini pada bayi yang ada di Kecamatan Sewon I kabupaten Bantul.
4. Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa tentang MP-AS dini dan juga perpustakaan diharapkan dapat menambahkan referensi tentang pemberian ASI dan MP ASI lebih banyak lagi
5. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tetapi ditambah dengan melakukan pelatihan dan wawancara lebih mendalam kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, D. (2012). *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal, dan EksternalI buterhadap Pemberian MP-ASI Dini pada BayiUsia<6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barus jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal FK UNPAD Bandung
- Kodrat, L. (2010). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta: Media Baca
- Nadesul, Hendrawan. 2007. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Jakarta: Puspa Swara Kodrat 2010
- Notoadmodjo. (2010) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Padang, A. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Proverawati, A., & Wati, E. K (2011). *Ilmu Gizi untuk kperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono.(2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta